

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data ini dikumpulkan dari MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, dilakukan secara langsung dan terbuka dengan subyek yang diteliti. Setelah melakukan penelitian di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagaimana tertuang dalam fokus penelitian sebagai berikut:

Sebelum peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait mengenai fokus penelitian yang telah tercantum pada bab pertama, peneliti telah melakukan observasi mengenai penggunaan handphone di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Berdasarkan observasi peneliti lakukan, terbukti bahwa tidak sedikit peserta didik sudah memiliki handphone, dengan hasil wawancara kepada M. Abid Alwi (13 Tahun) salah satu peserta didik kelas VI MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung sebagai berikut:

Saya membawa handphone kesekolah jika ada tryout karena tryout sekarang menggunakan handphone dan hari bebas secara diam-diam, dan saya lebih sering bermain handphone daripada belajar karena di dalam handphone ada permainan game serta bisa

youtuban, facebook, dan whatsapan, handphone yang saya gunakan ber merk samsung.<sup>1</sup>

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa betapa antusiasnya anak dalam menggunakan handphone dari pada belajar, hal ini anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam menggunakan handphone dan selalu mengikuti apa yang dilakukan oleh teman, orang tua, maupun masyarakat yang ada dilingkungan tempat tinggalnya. Dia tidak mepedulikan akan dampak-dampak yang akan dia dapatkan ketika berlebihan dalam menggunakannya.

Setelah itu dalam kegiatan istirahat ada anak yang membawa handphone kesekolah dan anak itu bermain handphone bersama teman-temannya di dalam kelas karena di dalam kelas tersebut sedang tidak ada gurunya.<sup>2</sup>



**Gambar 3.1. Anak Yang Membawa Handphone Kesekolah  
Dibuat Main Game**

Setelah melakukan penelitian di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung dapat di paparkan data hasil penelitian sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan M.Abid Alwi, di ruang kelas , pada tanggal 16 Januari 2019, pukul 10.00 WIB

<sup>2</sup> Hasil Observasi dengan anak-anak waktu istirahat di dalam kelas pada tanggal 14 Januari pukul 10.00 WIB

## **1. Perencanaan Strategi Guru Mengatasi Dampak Negatif Handphone di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung Tahun ajaran 2018/2019**

Dalam hal ini pelaksanaan strategi guru mengatasi dampak negatif handphone, peneliti berusaha mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung dari kepala sekolah, guru kelas 5 dan kelas 6.

- a) Konsultasi, kegiatan ini dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan berbagai pihak seperti guru, wali kelas, kepala sekolah. Atau pihak lain di luar sekolah untuk membahas penyelesaian siswa.

Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh bapak Edi Masruron selaku kepala sekolah :

Perencanaan dalam mengatasi dampak negatif handphone di MI Hidayatul Mubtadiin wates sumbergempol dengan diadakan konsultasi tentang adanya permasalahan-permasalahan dan bagaimana cara mengatasinya seperti dampak negatif handphone.<sup>3</sup>

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Imam Sujono:

Perencanaan strategi guru yaitu dengan konsultasi kepada pihak guru, kepala sekolah serta masing-masing wali kelas untuk membahas permasalahan siswa serta penyelesaian masalah siswa di sekolah.<sup>4</sup>

- b) Konferensi kasus, merupakan rapat bersama dengan beberapa pihak yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang dihadapi.

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edi Masruron, di kantor, pada tanggal 14 Januari 2019, pukul 09.30 WIB

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam Sujono, di ruang kelas, pada tanggal 15 Januari 2019, pukul 10.00 WIB

Dalam rapat itu dibahas masalah terjadi dan utamanya pembahasan untuk mendapatkan kesepakatan cara pemecahan masalah bersama yang di anggap tetap.

Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh bapak Edi Masruron selaku kepala sekolah :

Diadakan rapat satu bulan sekali bersama guru kelas yang ada kaitannya dengan masalah peserta didik. Dalam rapat ini dibahas tentang cara penyelesaian atau pemecahan masalah bagi peserta didik di sekolah.<sup>5</sup>

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Endang Sri Utami :

Diadakan rapat bulanan karena dalam setiap satu bulan sekali selalu ada permasalahan bagi peserta didik maka dengan diadakan rapat dapat mengetahui kesepakatan bersama pemecahan masalah tersebut dengan tepat.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi bahwa dalam setiap bulan di MI hidayatul mubtadiin wates sumbergempol tulungagung selalu mengadakan rapat di kantor sekolah yang membahas permasalahan-permasalahan peserta didik.<sup>7</sup>

- c) Memotivasi siswa, yakni mendorong siswa-siswa untuk membuat perencanaan dalam hidupnya meskipun global saja, agar aktivitas sehari-harinya memiliki arah yang jelas.

Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh bapak Imam Sujono sebagai guru kelas :

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edi Masruron, di kantor, pada tanggal 14 Januari 2019, pukul 09.30 WIB

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bu Endang Sri Utami, di ruang kelas, pada tanggal 20 Januari 2019, pukul 09.30 WIB

<sup>7</sup> Hasil observasi di sekolah, pada tanggal 5 Januari 2019, pukul 10.00 WIB.

Dengan memotivasi siswa setiap hari bahwa menggunakan handphone itu tidak baik ,karena akan merugikan dirinya dihari yang akan datang apa lagi dengan digunakan bersifat yang negatif, maka saya sebagai jadi setiap hari saya selalu memotivasi siswa tersebut.<sup>8</sup>



**Gambar 4.1. proses Memotivasi siswa Setiap Hari**

Perencanaan strategi guru mengatasi dampak negatif handphone dengan cara konsultasi tentang pemasalan siswa, konferensi kasus siswa,dan memotivasi siswa karena dengan cara tersebut peserta didik dapat terlepas dari dampak negatif handphone tersebut. Karena dalam keseharian, peserta didik tak lepas dari dampak negatif handphone karena di dalam handphone terdapat aplikasi-aplikasi seperti whatshap, internet dan lain-lain.

## **2. Pelaksanaan Strategi Guru Mengatasi Dampak Negatif Handphone di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung Tahun ajaran 2018/2019**

Dalam kegiatan pelaksanaan merupakan hal yang penting sesudah perencanaan yang di lakukan guru untuk mengatasi dampk negatif handphone tersebut. Perencanaan yang di gunakan guru sangat

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam Sujino, diruang kelas, pada tanggal 15 Januari 2019, pukul 10.00 WIB

mempengaruhi kepada peserta didik. Seperti yang di jelaskan oleh bapak

Edi Masruron :

Dengan mengisi angket yang diberikan oleh guru kelas selama 1 bulan sekali, angket tersebut diisi dengan jujur oleh peserta didik, angket tersebut berkaitan dengan handphne dan juga dengan di adakan les komputer atau pelajaran TIK untuk siswa lebih paham tentang tegnologi serta kegiatan keagamaan untuk mendidik siswa serta di adakan kerja sama antara guru dan wali murid..<sup>9</sup>

Dalam keseharian peserta didik tak lepas dari dampak negatif handphone, maka dari itu guru mengetes kejujuran siswa dengan menggunakan angket yang berkaitan tentang Handphone, Hal senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Imam Sujono:

Angket, nanti secara jujur mengisi angket yang diberikan gurunya berkaitan tentang dampak negatif handphone , karena dengan menggunakan angket anak-anak bisa tertip dan tidak akan membawa handphone kesekolah juga dengan di adakan les komputer atau pelajaran TIK untuk siswa lebih paham tentang teknologi serta kegiatan keagamaan seperti menghafalkan surat-surat pendek yang ada di jus 30 serta di adakan kerja sama antara guru dan wali murid..<sup>10</sup>



**Gambar 5.1. Proses Pengisian Angket**

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edi Masruron, di kantor, pada tanggal 14 Januari 2019, pukul 09.30 WIB

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam Sujino, diruang kelas, pada tanggal 26 Januari 2019, pukul 12.00 WIB

Setelah itu berdasarkan observasi pada setiap bulan sekali diadakan pengisian angket dikelas 6 yang di bimbing oleh bapak Imam Sujono karena dalam mengisi angket akan melatih kejujuran siswa.<sup>11</sup>

Sedangkan Ibu Endang Sri Utami menjelaskan pelaksanaan strategi guru mengatasi dampak negatif handphone dapat dilakukan dengan sebagai berikut :

Diberi tugas atau PR dari sekolah agar anak bisa membagi waktunya, jadi kalau anak di beri tugas anak selalu belajar dan jarang memegang handphone tersebut dan juga kegiatan keagamaan seperti mengaji, menghafal surat-surat pendek serta di adakan kerja sama antara guru dan wali murid.<sup>12</sup>

Jadi berdasarkan ungkapan dari Ibu Endang Sri Utami peserta didik harus di berikan waktu untuk belajar dan kegiatan keagamaan agar waktu peserta tidak digunakan untuk bermain handphone.

### **3. Hambatan Strategi Guru Mengatasi Dampak Negatif Handphone di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung Tahun ajaran 2018/2019**

Dalam sebuah proses, tidak ada satu pun yang bisa berjalan dengan sempurna tak terkecuali dalam strategi guru mengatasi dampak negatif handphone di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol, secara umum hambatan yang ditemui :

- a) Terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah

---

<sup>11</sup> Hasil Observasi dengan bapak Imam Sujono di dalam kelas pada tanggal 15 Januari pukul 09.00

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Endang Sri Utami, diruang kelas, pada tanggal 23 Januari 2019, pukul 10.00 WIB

Pihak sekolah khususnya guru tidak bisa selalu memantau dan mengawasi peserta didik diluar sekolah karna pihak sekolah hanya bisa memantau dari jam 07.00 sampai jam 14.00. Selain itu guru tidak mengetahui baik buruk keadaan lingkungan di sekitar tempat tinggal peserta didik. Orang tua memiliki peranan sangat penting dalam mengawasi perilaku anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Edi Masruron sebagai berikut :

Hambatannya yaitu kurang adanya pengawasan dari sekolah karena hanya bisa mengamati siswa di lingkungan sekolah, ketika peserta didik di rumah yang mengawasi keluarga atau orangtua. Maka dari itu kami berusaha bekerjasama dengan orangtua peserta didik.<sup>13</sup>

Hal ini senada dengan yang di ungkapkan Ibu Endang Sri Utami sebagi berikut :

Kurang adanya pengawasan dari pihak sekolah. Karena kalau dirumah yang mengawasi orangtua peserta didik. Jadi kami harus bekerja sama dengan orangtua peserta didik.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil Observasi disekolah, di sekolah MI hidayatul mubtadiin wates sumbergempol tulungagung bahwa belum adanya guru BK khusus untuk menanggapi masalah tersebut, maka dari itu akan sulit untuk mengatasi masalah tersebut dan ada anak yang hari bebas membawa handphone kesekolah.<sup>15</sup>

Jadi, Berdasarkan ungapan dari Bapak Edi Masruron dan Bu Endang Sri Utami dapat di simpulkan bahwa hambatan nya kurang

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edi Masruron, di ruang kantor, pada tanggal 26 Januari 2019, pukul 10.00 WIB

<sup>14</sup> Hasil wawancara Ibu Endang Sri Utami, diruang kelas, pada tanggal 23 Januari 2019, pukul 10.00 WIB

<sup>15</sup> Hasil observasi di sekolah pada tanggal 24 Januari 2019, pukul 09.00 WIB



adanya pengawasan dari pihak dari sekolah maka dari itu akan sulit untuk mengatasi masalah tersebut.

- b) Belum adanya guru BK khusus yang menangani permasalahan peserta didik.

Salah satu hambatan dalam strategi guru mengatasi dampak negatif handphone yaitu belum terbentuk guru BK khusus yang menangani permasalahan peserta didik. Sehingga membuat pengawasan dari pihak sekolah belum terlaksana secara maksimal. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Edi Masruron :

Hambatannya yaitu belum terbentuknya guru BK khusus yang menangani permasalahan-permasalahan peserta didik yang ada disekolah sehingga kurang maksimal dalam membimbing siswa.<sup>16</sup>

- c) Kesadaran para siswa

Siswa kurang sadar akan dampak negatif teknologi informasi, sehingga apabila di sekolah mentaati peraturan dan apabila keluar dari lingkungan sekolah bebas bermain dengan teknologi. Bapak Edi Masruron menjelaskan bahwa:<sup>17</sup>

Dalam kaitannya dengan kurang sadarnya siswa akan dampak negatif teknologi informasi di madrasah di tekankan dengan ketatnya, apabila di rumah ataupun di madrasah belum tumbuh kesadaran siswa, ternyata juga sangat berat dilakukan oleh siswa tersebut

Hal ini senada juga disampaikan oleh Bapak Imam Sujono:<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edi Masruron, diruang kantor, pada tanggal 17 Januari 2019, pukul 09.00 WIB

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edi Masruron, di ruang kantor, pada tanggal 26 Januari 2019, pukul 10.00 WIB

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam Sujono, diruang kelas, pada tanggal 20 Januari 2019, pukul 10.00 WIB

mengingat banyaknya permainan-permainan di lingkungan, siswa kadang kurang menyadari akan pentingnya berakhlakul karimah dalam kehidupan, maka disekolah harus ditekankan tentang pentingnya berakhlakul karimah.

d) Pengaruh lingkungan dan televisi

Pengaruh lingkungan ini sangat negatif bagi anak-anak karena di lingkungan sekitar banyak orang dewasa yang seenaknya saja dalam menggunakan handphone maka anak-anak akan meniru gaya yang dilakukan oleh orang dewasa tersebut, serta tentang tayangan televisi yang kurang mendidik merupakan pengaruh yang tidak baik bagi anak-anak . Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Imam Sujono :

Untuk pembinaan ahlak siswa yang baik gangguannya dari lingkungan masyarakat karena anak-anak meniru kegiatan orang dewasa serta meniru tayangan-tayangan yang ada ti televisi.<sup>19</sup>

Hal ini senada dengan yang di ungkapkan Bu Endang Sri Utami sebagai berikut :

Sekarang ini pengaruh lingkungan dan televisi sangat mempengaruhi dalam perilaku siswa untuk melakukan kegiatan belajar karena anak-anak meniru orang-orang yang ada di lingkungan sekitar mereka serta melihat tayangan di televisi akhirnya anak menirukannya.<sup>20</sup>

e) Memantau dari handphone lewat whatsapp setelah magrib sampai pukul 20.00 malam.

Salah satu hambatan dari strategi guru mengatasi dampak negatif

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam Sujino, diruang kelas, pada tanggal 20 Januari 2019, pukul 10.00 WIB

<sup>20</sup> Hasil wawancara Ibu Endang Sri Utami, diruang kelas, pada tanggal 23 Januari 2019, pukul 10.00 WIB

Handphone yaitu guru harus memantau lewat whatshaap peserta didik setelah magrib sampai pukul 20.00 malam kalau ada yang online pada jam itu guru akan memberikan poin buruk kepada peserta karena pada jam itu peserta didik harus belajar pelajaran sekolah. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Imam Sujono :

Setiap malam setelah magrip sampai pukul 20.00 malam saya memantau peserta didik lewat watshap karena ada group kelas, pada pukul tersebut tidak boleh membuka whatsapp dengan tanda online,karena pada pukul tersebut di gunakan untuk belajar pelajaran sekolah kalau ada yang bertada online pasti akan kena sanksi di sekolah.<sup>21</sup>

Hal ini senada dengan yang di ungkapkan Bu Endang Sri Utami sebagi berikut :

Memantau anak-anak lewat whatsapp setelah masuk waktu magrip sampai pukul 20.00 karena ada grup kelas, jadi anak-anak di pantau. pada pukul tersebut tidak boleh membuka whatsapp dengan tanda online, karena waktu tersebut harus di gunakan anak-anak yntu belajar. Jika di whatsapp anak peserta didik yang komen dengan kata-kata tidak bermutu akan di tegur di sekolah.<sup>22</sup>

Berdasarkan ungkapan dari Bapak Imam Sujono dan Ibu Endang Sri Utami dapat di simpulkan bahwa guru harus memantau peserta didik lewat whatsaap grup kelas dengan memantau lewat whatshaap tersebut guru akan tau bahwa anak tersebut belajar atau sedang bermain handphone.

f) Diam-diam ada yang membawa handphone kesekolah pada hari bebas.

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam Sujino, diruang kelas, pada tanggal 20 Januari 2019, pukul 10.00 WIB

<sup>22</sup> Hasil wawancara Ibu Endang Sri Utami, diruang kelas, pada tanggal 23 Januari 2019, pukul 10.00 WIB

Salah satu hambatan dari strategi guru mengatasi dampak negatif Handphone yaitu diam-diam sebagian anak ada yang membawa handphone kesekolah pada hari bebas padahal sudah di buat tata tertip disekolah. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Imam Sujono :

hambatannya yaitu ada beberapa anak yang membawa handphone kesekolah pada hari bebas, dan guru tidak mengetahuinya, dan ada temannya yang melapor kepada guru bah ada temannya yang membawa handphone kesekolah dan juga kalau sesudah tryout anak-anak tidak langsung menyimpah handphonenya kedalam tas tetapi anak-anak bermain handphone di kelas.<sup>23</sup>



**Gambar 6.1. Anak Bermain Handphone Didalam Kelas**

Berdasarkan hasil observasi bahwa setiap hari bebas ada anak yang membawa handphone kesekolah untuk diginakan bermain game serta internetan yang digunakan di dalam kelas jika ada gurunya langsung di masukkan kedalam tas.<sup>24</sup>

Solusi dari hambatan strategi guru mengatasi dampak negatif handphone di atas adalah adalah. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Edi Masruron :

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam Sujino, diruang kelas, pada tanggal 20 Januari 2019, pukul 12.00 WIB

<sup>24</sup> Hasil observasi disekolah , pada tanggal 5 Januari 2019 jam 08.00 WIB.

Solusi dari hambatan strategi guru mengatasi dampak negatif Handphone adalah saya selalu mengajak guru-guru dan teman sebaya peserta didik untuk selalu mengawasi dan melaporkan apabila ada perilaku perilaku yang menyimpang dari temannya. Jadi dari situ semua akan bekerja sama dalam upaya mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu kami juga berusaha melakukan komunikasi yang intensif dengan orangtua peserta didik, misalnya mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta didik pada pengambilan raport, di situ kami menyampaikan permasalahan-permasalahan yang ada pada peserta didik , semua guru kelas juga harus mempunyai nomor telepon orangtua peserta didik, serta mengadakan kegiatan positif seperti kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari dengan tujuan agar peserta didik mempunyai kebiasaan baik.<sup>25</sup>

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa solusi dari hambatan strategi guru mengatasi dampak negatif handphone dengan adanya kerjasama. Hal senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Imam sujono :

Diadakan pertemuan setiap ahir semester dengan wali murid dengan menyampaikan beberapa hal terutama dengan dampak negatif handphone atau anak-anak tidak terus menerus ditugaskan untuk memegang handphone serta mengadakan kegiatan positif seperti kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari dengan tujuan agar peserta didik mempunyai kebiasaan terpuji.<sup>26</sup>

Hal ini senada dengan yang di ungkapkan Bu Endang Sri Utami sebagai berikut :

Mengadakan pertemuan setiap ahir semester dengan wali murid guna menyampaikan beberapa hal tentang prestasi siswa di sekolah, tata tertip di sekolah dan juga tentang dampak negatif handphone terhadap peserta didik jadi anak-anak tidak terus menerus ditugaskan untuk memegang handphone, jika memegang handphone harus digunakan dengan kegiatan yang positif.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edi Masruron, diruang kantor, pada tanggal 17 Januari 2019, pukul 09.00 WIB

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam Sujino, diruang kelas, pada tanggal 20 Januari 2019, pukul 12.00 WIB

<sup>27</sup> Hasil wawancara Ibu Endang Sri Utami, diruang kelas, pada tanggal 23 Januari 2019, pukul 10.00 WIB



**Gambar 7.1. Kerjasama Guru dan Wali Murid**

Jadi, berdasarkan unjukan Bapak Edi Masruron, Bapak Imam Sujono dan Ibu Endang Sri Utami dapat di simpulkan bahwa solusi dari hambatan strategi guru mengatasi dampak negatif handphone tersebut dengan cara kerja sama dengan orangtua peserta didik, kegiatan keagamaan dan dengan bimbingan secara maksimal kepada peserta didik.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan data diatas peneliti menemukan beberapa hal terkait strategi guru mengatasi dampak negatif handphone di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol tulungagung sebagai berikut :

### **1. Perencanaan Strategi Guru Mengatasi Dampak Negatif Handphone di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung Tahun ajaran 2018/2019**

Perencanaan Strategi Guru Mengatasi Dampak Negatif Handphone di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung antara lain :

- a. Konsultasi, kegiatan ini dilakukan dengan pihak-pihak sekolah atau luar sekolah dengan menangani adanya masalah siswa disekolah.

- b. Konferensi kasus atau disebut dengan rapat satu bulan sekali dengan pihak-pihak wali kelas utamanya untuk membahas pemecahan masalah siswa yang dianggap secara tepat, dan
- c. Memotivasi siswa setelah jam pelajaran guna untuk mengarahkan siswa agar menggunakan handphone digunakan dengan yang positif-positif agar kehidupan siswa lebih terarah dengan jelas dan tidak akan kena dampak negatif handphone yang negatif.

## **2. Pelaksanaan Strategi Guru Mengatasi Dampak Negatif Handphone di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung Tahun ajaran 2018/2019**

Pelaksanaan Strategi Guru Mengatasi Dampak Negatif Handphone di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung antara lain

- a. mengisi angket selama satu bulan sekali berkaitan dengan dampak negatif handphone karena dengan mengisi angket melatih kejujuran siswa.
- b. Kegiatan ritual keagamaan seperti mengaji, istighosah, sholat dhuha,
- c. Di adakan les komputer setiap satu minggu sekali, agar peserta didik lebih paham dengan teknologi.
- d. Pemberiann tanggung jawab seperti tugas atau PR lebih banyak, agar waktu yang di gunakan bermain handphone semakin sedikit.
- e. Mengadakan kerjasama antara semua guru madrasah dan menjalin komunikasi yang intensif antara guru, orangtua, dan peserta didik.

### **3. Hambatan Strategi Guru Mengatasi Dampak Negatif Handphone di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung Tahun ajaran 2018/2019**

Adapun Hambatan Strategi Guru Mengatasi Dampak Negatif Handphone di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung antara lain :

- a. Terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah.
- b. Belum adanya guru BK khusus untuk menangani masalah peserta didik.
- c. Kurangnya kesadaran para siswa akan dampak negatif teknologi informasi, sehingga apabila di sekolah mentaati peraturan dan apabila keluar dari lingkungan sekolah bebas bermain dengan teknologi handphone.
- d. Pengaruh lingkungan dan televisi sangat kurang mendidik karena di lingkungan sekitar anaj-anak menirukan orang dewasa serta dalam tayangan televisi yang kurang mendidik anak-anak juga akan menirunya.
- e. Memantau dari handphone lewat whatshapp setelah magrib sampai pukul 20.00 malam oleh guru kelas.
- f. Diam-diam ada yang membawa hp kesekolah pada hari bebas.

Solusi dari hambatan tersebut kepala sekolah dan guru melakukan kiat sebagai berikut :

- a. Membentuk guru BK khusus yang lebih fokus dalam menangani masalah peserta didik.



- b. Diadakan setiap ahir semester pertemuan dengan wali murid dengan menyampaikan beberapa hal terutama dengan dampak negatif handphone kepada peserta didik.
- c. Peserta didik harus selalu dikawal dengan satu pendapat yang sama antara dirumah dan di sekolah.

### **C. Analisis Data**

Penelitian ini mempunyai tujuan menghasilkan strategi guru mengatasi dampak negatif handphone, dengan perencanaan, pelaksanaan dan hambatan yang di hadapi oleh guru.

Analisis merupakan mengolah data yang telah di kumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang di dukung data tersebut. Setelah data yang di gunakan terkumpul maka selanjutnya peneliti akan melakukan pengelolaan data-data tersebut.

Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendiskripsikan cara yang dilakukan guru mengatasi dampak negatif handphone di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

#### **1. Perencanaan Guru Mengatasi Dampak Negatif Handphone di Mi Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019**

Dari paparan data di atas dapat di kemukakan bahwa secara umum perencanaan strategi guru mengatasi dampak negatif handphone yaitu dengan cara Konsultasi, kegiatan ini dilakukan dengan pihak-pihak

sekolah atau luar sekolah dengan menangani adanya masalah siswa disekolah, Konferensi kasus atau disebut dengan rapat satu bulan sekali dengan pihak-pihak wali kelas utamanya untuk membahas pemecahan masalah siswa yang dianggap secara tepat, dan Memotivasi siswa setelah jam pelajaran guna untuk mengarahkan siswa agar menggunakan handphone digunakan dengan yang positif-positif.

## **2. Pelaksanaan Guru Mengatasi Dampak Negatif Handphone di Mi Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019**

Dari paparan data di atas dapat di kemukakan bahwa secara umum pelaksanaan strategi guru mengatasi dampak negatif handphone yaitu dengan cara Mengisi angket selama satu bulan sekali berkaitan dengan dampak negatif handphone karena dengan mengisi angket melatih kejujuran siswa baik di sekolah maupun di rumah. Di adakan les komputer setiap satu minggu sekali, agar peserta didik lebih paham dengan teknologi karena dengan les tersebut peserta didik akan mudah dalam menggunakan teknologi, les komputer dilakukan setiap hari kamis dari pukul 08.00 wib sampai pukul 13.00 wib bergatian dengan kelas lainnya. Pemberiann tanggung jawab seperti tugas atau PR lebih banyak agar waktu yang di gunakan bermain handphone semakin sedikit serta kegiatan keagamaan disekolah., serta kerjasama sama dengan orangtua peserta didik untuk memberikan hukuman yang sifatnya mendidik jika siswa melanggar peraturan disekolah Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan

strategi guru mengatasi dampak negatif handphone tersebut dilakukan dengan mengisi angket, diadakan les komputer, dan kegiatan keagamaan seperti mengaji, istighosah, sholat dhuha serta diberikan tugas atau Pemberian pemberian hukuman yang mendidik yan agar peserta didik belajar di rumah dan tidak sering bermain handphone.

### **3. Hambatan Guru Mengatasi Dampak Negatif Handphone di Mi Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019**

Dari paparan data di atas dapat di kemukakan bahwa secara umum hambatan dan solusi strategi guru mengatatasi dampak negatif handphone yaitu Terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah karena belum adanya guru BK khusus untuk menangani masalah peserta didik, serta kurangnya kesadaran siswa tentang dampak negatif penggunaan handphone karena handphone banyak dampak negatifnya, pengaruh lingkungan dan televisi yang akan banyak negatifnya, memantau dari handphone lewat whatsapp setelah magrip sampai pukul 20.00 malam oleh guru kelas dengan cara seperti ini guru akan tau bahwa anak sedang belajar atau bermain handphone di rumah, Kurangnya kesadaran bagi siswa, Diam-diam ada yang membawa hp kesekolah pada hari bebas dan setelah melakukan tryout anak-anak tidak langsung menaruh handphonenya kedalam tas melainkan di buat mainan di dalam kelas bersam teman-temanya.

Solusi dari hambatan tersebut kepala sekolah dan guru melakukan kiat sebagai berikut :

Membentuk guru BK khusus yang lebih fokus dalam menangani masalah peserta didik, Diadakan setiap akhir semester pertemuan dengan wali murid dengan menyampaikan beberapa hal terutama dengan dampak negatif handphone kepada peserta didik. Peserta didik harus selalu dikawal dengan satu pendapat yang sama antara dirumah dan di sekolah.

Jadi, peneliti menyimpulkan bawa hambatan dan solusi perencanaan strategi guru mengatasi dampak negatif handphone tersebut yaitu hambatannya tentang kurang pengawasan dari sekolah, belum adanya guru BK khusus, menumbuhkan kesadaran siswa, melalui pantauan setiap malam dari grup whatsapp kelas diam membawa handphone kesekolah serta bermain handphone di dalam kelas. Solusi dari hambatannya tersebut terdapat penambahan pengawasan dari pihak sekolah, pembentukan guru BK khusus, menumbuhkan kesadaran siswa dengan bimbingan dan dikawal dengan satu pendapat yang sama antara dirumah dan di sekolah karena kalau sama peserta didik supaya lebih mentaati peraturan.